

BAB II

RIWAYAT HIDUP K. H. SUPONO MUSTAJAB

A. Latar Belakang Keluarga K. H. Supono Mustajab

Keluarga merupakan unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat (Ahmadi, 1991: 87). Keluarga sebagai kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai ikatan satu sama lain. Masing-masing individu mempunyai tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi didalam suatu ikatan, setelah itu baru menuntut haknya. Keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, anak, cucu, dan berkembang menjadi ikatan yang lebih luas lainnya.

Objek Penelitian kali ini memiliki anggota keluarga yang utuh. K. H Supono, S.Sos. M.Si lahir pada tanggal 19 juli 1953 di Purbalingga. Ia lahir di lingkungan keluarga yang sederhana. K. H. Supono Mustajab lahir dari pasangan suami istri yang bernama H. Adi Mahrowi dan Napsiyah. H. Adi Mahrowi merupakan warga asli Purbalingga, sehingga setelah menikah dengan Napsiyah, mereka tinggal di Desa Bungkel Kecamatan Karangayar Kabupaten Purbalingga. Sedangkan Napsiyah juga berasal dari Purbalingga (Supono, wawancara 28 April 2016).

H. Adi Mahrowi dan Napsiyah merupakan seorang petani, selain itu H. Adi Mahrowi juga sebagai imam masjid Desa Bungkel. Pernikahan keduanya dikaruniai sembilan anak. Anak pertama dari pasangan H. Adi Mahrowi dan Napsiyah adalah seorang perempuan bernama Rasmiyah, anak kedua seorang laki-laki bernama Amin Warsono, anak ketiga seorang perempuan bernama Sobiyah, anak keempat seorang laki-laki bernama Supono, anak kelima seorang perempuan bernama Halimah, anak keenam seorang perempuan bernama Kasmiyah, anak ketujuh seorang laki-laki bernama Sunaryo, anak ke delapan seorang laki-laki bernama Masigun dan yang terakhir seorang perempuan bernama Siti Hasanah.

Pasangan H. Adi Mahrowi dan Napsiyah, walaupun beliau memiliki sembilan anak, akan tetapi semua kasih sayang terhadap anak semua terpenuhi. H. Adi Mahrowi dalam mendidik anak beliau tidak terlalu banyak bicara, akan tetapi beliau langsung mencontohkan tindakannya sehingga dengan sendirinya anak-anak beliau juga mengikuti, apa yang di contohkan kepada mereka. Bagi anak-anaknya H. Adi Mahrowi adalah seorang idola, seorang ayah yang memiliki kelembutan hati tidak pernah marah terhadap anak-anaknya, penyabar, taat beragama dan selalu mengayomi keluarga. Tidak hanya itu saja Napsiyah dengan keterbaasan ekonomi tetapi Napsiyah bisa merawat kesembilan anaknya dengan baik tanpa kekurangan apapun dalam mengurus segala keperluan keluarganya (Supono, wawancara 28 April 2016).

Bagi anak-anaknya H. Adi Mahrowi, seorang sosok yang bijaksana beliau bisa menjadi ayah, dan bisa menjadi sahabat terbaik bagi mereka. Karena H. Adi Mahrowi dan Napsiyah menurunkan sikap-sikap baik yang selalu, ditanamkan kepada putra dan putri mereka. Hingga saat ini hubungan antara keluarga terjalin sangat baik, hubungan keluarga sangatlah kompak, tidak pernah ada perselisihan. Didalam keluarga mereka saling menguatkan satu dengan yang lainnya. H. Adi Mahrowi dan Napsiyah beranggapan pendidikan itu sangat penting, karena hanya itu saja yang mampu diberikan untuk kehidupan putra dan putrinya kelak. H. Adi Mahrowi berusaha memberikan pendidikan yang tinggi bagi anak-anaknya, terbukti semua anak laki-laki dari H. Adi Mahrowi minimal Sarjana dan anak perempuan minimal SMA. Kehidupan yang sederhana yang selalu beliau contohkan terhadap keluarga, tertanam selalu di diri anak-anak beliau sampai mereka beranjak dewasa. K. H. Supono Mustajab merupakan anak keempat dari pasangan H. Adi Mahrowi dan Napsiyah. Ia lahir setelah usia pernikahan mereka yang ke 6 tahun. Dari latar belakang keluarga yang memang berpondasi Islam yang kuat, K. H. Supono Mustajab tumbuh menjadi seorang yang

satun dan berakhlak mulia, selalu rendah hati, dan sederhana. Karena beliau memang menuruni sifat kedua orang tuanya (Supono, wawancara 28 April 2016).

Pastinya setiap orang tua memiliki harapan disetiap nama yang ia pilihkan untuk anak-anaknya. Begitu juga dengan orang tua dari H. Adi Mahrowi dan Napsiyah, mereka memilih nama tersebut dengan harapan baik. Nama Supono memiliki arti Su artinya *sugih* atau kaya Pono artinya *apa anane* atau apa adanya. Bpk Adi Mahrowi dan Napsiyah memberikan nama Supono kepada anak yang keempat mereka berharap anaknya bisa menjadi orang kaya yang apa adanya, tidak sombong. Sebelumnya nama anak keempat dari pasangan Adi Mahrowi dan Napsiyah adalah Rohani, tetapi ketika masih kecil ia sering mengalami sakit berkepanjangan sehingga Adi Mahrowi memutuskan mengganti nama anak keempatnya dengan nama Supono (Supono, wawancara 28 April 2016).

K. H. Supono Mustajab yang sudah tumbuh dewasa, kemudian menikah dan mempunyai seorang istri. Istrinya bernama Hj. Siti Sofiyatun. Menurut Hj. Siti Sofiyatun, ia mengenal K. H. Supono Mustajab sejak dari kecil, bahkan ketika kecil dahulu selalu bermain bersama dikarenakan keduanya bertempat tinggal di satu kampung yang sama. Hj. Siti Sofiyatun lahir pada tanggal 20 Mei 1965 di Purbalingga. Hj. Siti Sofiyatun berasal dari Bungkanel, Purbalingga. Hj. Siti Sofiyatun lahir dari pasangan suami istri yang bernama Adi Masugandi dan Hj. Saliyah Sadiyah yang berasal dari Bungkanel. Pernikahan keduanya dikaruniai delapan anak. Anak pertama dari pasangan tersebut dikaruniai seorang perempuan bernama Hj. Siti Fatonah, anak kedua seorang perempuan bernama Hj. Napsiyah, anak ketiga seorang perempuan bernama Hj Sobaliyah, anak keempat seorang perempuan bernama Hj. Napingah, anak kelima seorang laki-laki bernama H. Purnomo Hadi, anak keenam seorang laki-laki bernama H. Purwanto, anak ketujuh seorang perempuan bernama Hj. Siti Sofiyatun, dan anak ke delapan seorang laki-laki bernama Purwandi. Hj. Siti Sofiyatun merupakan anak ketujuh dari pasangan Adi Masugandi dan Hj. Saliyah Sadiyah (Siti, wawancara 4 Mei 2016).

Hj. Siti Sofiyatun kecil menjalani pendidikan di Sekolah Rakyat (sekarang SD) di Bungkel, SMP N 1 Bobotsari, SMA Muhammadiyah Purwokerto. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi Universitas Wijayakusuma Purwokerto mengambil jurusan ilmu sosial dan politik. K. H. Supono Mustajab dan Hj. Siti Sofiyatun menikah pada tanggal 19 April 1984. Setelah pernikahan K. H. Supono Mustajab dan Hj. Siti Sofiyatun, mereka dikaruniai tiga orang anak dan mengangkat satu anak angkat. Anak pertama lahir setelah satu tahun pernikahan mereka yaitu pada tanggal 17 Februari 1985 bernama Imam Fari Wahyudina, anak kedua lahir pada tanggal 31 Maert 1987 bernama Retno Sulistyaningsih, A.Md. Keb, anak ketiga lahir pada tanggal 25 Mei 1993 bernama Mulia Sari, S. Ked, dan anak angkat K. H. Supono Mustajab dan Hj. Siti Sofiyatun bernama Rudiman Basori, MA (Siti, wawancara 4 Mei 2016).

Pasangan K. H. Supono Mustajab dan Hj. Siti Sofiyatun memiliki empat anak, semua kasih sayang terhadap anak semua terpenuhi. K. H. Supono Mustajab beliau sebenarnya juga seorang pejabat desa, sehingga beliau tidak bisa terlalu lama ada di rumah, karena pekerjaan beliau cukup banyak sebagai seorang Kepala Desa. K. H. Supono Mustajab dalam mendidik anak beliau selalu mengajarkan anaknya agar taat beribadah dan mementingkan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan Hj. Siti Sofiyatun merawat keempat anaknya dari kecil sampai dewasa tanpa kekurangan apapun dalam mengurus segala keperluan keluarganya. Hj. Siti Sofiyatun juga menurunkan sikap-sikap baik yang selalu, ditanamkan kepada putra dan putri mereka.

B. Riwayat Pendidikan K. H. Supono Mustajab

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogike*" kata tersebut merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "*Pais*" yang berarti anak dan kata "*Ago*" yang berarti aku membimbing. Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak.

Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ketempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*Paedagogos*". Jika kata ini diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing, seperti dikatakan diatas, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada satu saat ia harus melepaskan anak itu kembali kedalam masyarakat (Hadi, 2008: 17).

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sositim Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Masa kanak-kanak awal merupakan masa yang berlangsung dari dua sampai enam tahun. Masa ini dikatakan usia pra kelompok karena pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian dari awal waktu masuk kelas 1 SD, sedangkan, masa kanak-kanak akhir merupakan masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Masa ini dianggap bahwa anak-anak sudah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangan berpusat pada aspek intelek. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat tiga golongan besar yang dialami pada masa ini: (1) dorongan untuk keluar dari rumah dan masuk ke dalam kelompok sebaya (peer group). (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerak fisik dan (3) dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, intraksi, dan simbol-simbol orang dewasa (Hartinah, 2008: 46).

Masa kanak-kanak K. H. Supono Mustajab sama seperti anak-anak pada umumnya, yang suka bermain. Masa kecil K. H. Supono Mustajab di kampung halamannya Bungkenel

Purbalingga, beliau tinggal bersama dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Semasa kecil ia sudah terbiasa hidup di lingkungan yang agamis, sehingga K. H. Supono Mustajab tumbuh menjadi anak yang sangat mengenal agama beliau rajin menunaikan sholat dan rajin mengaji. H. Adi Mahrowi dan Napsiyah merupakan seorang yang mengutamakan pendidikan. Setelah K. H. Supono Mustajab sudah cukup umur, untuk bersekolah kemudian kedua orang tua K. H. Supono Mustajab memutuskan untuk menyekolahkan putra ke empat mereka. H. Adi Mahrowi dan Napsiyah kemudian menyekolahkan K. H. Supono Mustajab kecil di Sekolah Rakyat (sekarang SD) di Bungkanel pada tahun 1962- 1967. K. H. Supono Mustajab setelah bersekolah seperti, anak-anak pada umumnya beliau belajar bersama dengan teman-teman sebaya. Setelah selesai bersekolah beliau mengaji dan belajar dirumah. Setelah selesai menamatkan sekolahnya kedua orang tua K. H. Supono Mustajab memutuskan agar K. H. Supono Mustajab melanjutkan sekolahnya di Madrash Tsanawiyah Negeri Karangayar pada tahun 1967-1971. Kemudian setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama kedua orang tua K. H. Supono Mustajab memutuskan untuk menyekolahkan kembali putra keempat mereka di Sekolah Persiapan Ilmu Agama Negeri Purbalingga dan lulus pada tahun 1971-1974.

Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas K. H. Supono Mustajab tidak langsung melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi beliau bekerja terlebih dahulu sebagai pembantu carik desa Bungkanel selama dua tahun, kemudian menjadi Kadus (Bau) 1 desa Bungkanel selama lima tahun, setelah itu kemudian K. H. Supono Mustajab menjadi kepala desa di desa Bungkanel selama dua periode. Setelah berhenti menjadi kepala desa K. H. Supono Mustajab kemudian mendirikan Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab, beliau mengobati orang yang mengalami gangguan jiwa dan pemakai narkoba dengan menggunakan pengobatan medis dan non-medis. Baru pada tahun 2008, K. H. Supono Mustajab memutuskan untuk melanjutkan sekolahnya di Universitas Wijayakusuma Purwokerto dengan mengambil jurusan

Ilmu Sosial dan Politik. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tingginya K. H. Supono Mustajab tidak berhenti untuk memperoleh pendidikan, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Universitas Jenderal Soedirman tahun 2012 mengambil jurusan Fakultas Ilmu Administrasi (Supono, wawancara 28 April 2016).

Selain mengenyam pendidikan formal, KH. Supono juga menempuh pendidikan non formal. Beliau belajar di Pondok Pesantren Sukawarah Kalijaran Karangayar Kabupaten Purbalingga pada tahun 1967, bersamaan dengan sekolahnya yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Karanganyar. Jadi beliau ketika pagi hari sampai siang hari berada di sekolahnya dan pada sore hari hingga malam hari beliau berada di Pondok Pesantren untuk mempelajari agama. K. H. Supono Mustajab berada di Pondok Pesantren Sukawarah Karanganyar selama tiga tahun dan sampai lulus dari Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Karanganyar. Beliau juga memperoleh pendidikan agamanya di Pondok Pesantren Walangsanga Genteng desa Moga Kecamatan Pemalang, Pondok Pesantren Kedung Banteng Kecamatan Banyumas, Pondok Pesantren Mantrianom Bawang Kecamatan Banjarnegara, dan Pondok Pesantren Pangeraja Ajibarang. K. H. Supono Mustajab juga mendapatkan banyak ilmu dengan bergabung dalam organisasi-organisasi. Sikap kepemimpinan beliau mulai tumbuh saat beliau belajar dan mengembangkan diri didalam organisasi-organisasi dan terjun langsung dalam masyarakat sehingga beliau mendapatkan banyak pengalaman dalam kepemimpinan (Supono, wawancara 28 April 2016).

C. Kehidupan Organisasi

Dalam kehidupan keorganisasian K. H. Supono Mustajab, mulai berorganisasi pada masa muda yaitu dengan mengikuti organisasi pemuda di desa Bungkanel. Beliau belajar Organisasi untuk pertama kalinya bersama dengan pemuda di desanya. Pada saat berada di Organisasi Karangtaruna beliau belajar bagaimana cara bersosialisasi ditengah masyarakat.

Beliau berada di Organisasi Karangtaruna selama tiga tahun dari 1971 hingga 1973. Dari sinilah kemudian K. H. Supono Mustajab terus berorganisasi, berikut ini adalah organisasi-organisasi pernah di ikuti K. H. Supono Mustajab di antaranya.

1. Wakil Ketua Pemuda Pancasila

Pemuda Pancasila adalah sebuah organisasi paramiliter yang ada di Indonesia. pemuda pancasila menurapkan sebuah ormas yang terbesar di Indonesia, berbagai cabang telah tersebar di berbagai daerah, begitu juga daerah Purbalingga. Pemuda Pancasila didaerah Purbalingga juga sudah merambah sampai ke kecamatan. Pemuda Pancasila mengajak semua pemuda untuk melestarikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera materil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

K. H. Supono Mustajab juga salah satu yang mengikuti Organisasi Pemuda Pancasila, beliau mulai terlibat aktif sebagai anggota pada tahun 1998 di Pemuda Pancasila Kecamatan Karanganyar. Kemudian pada tahun 2000-2004 beliau menjadi wakil ketua Pemuda Pancasila Kabupaten Purbalingga.

2. Manager Persatuan Sepak Bola Purbalingga (PERSAP)

Persap (Persatuan Sepak Bola Purbalingga) adalah sebuah tim sepak bola Indonesia, klub ini berbasis di Purbalingga, Jawa Tengah. Persap saat ini bermain di Liga Divisi Utama.

K. H. Supono Mustajab merupakan salah satu Menger Persap pada tahun 2005 (Supono, wawancara 28 April 2016).

3. Ketua RMI (Rabithah Ma'ahid Islamiyah) Kabupaten Purbalingga

Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) adalah organisasi Nahdlatul Ulama dengan basis utama pondok pesantren yang mencapai + 23.000 buah di seluruh Indonesia. Lembaga ini lahir sejak Mei 1954 dengan nama Ittihad al-Ma'ahid al-Islamiyah yang dibidani oleh KH. Achmad Syaichu dan KH. Idham Kholid, di Purbalingga sendiri Persatuan Pondok

Pesantren ini diketuai oleh KH. Supono sejak tahun 2005 sampai sekarang masih menjabat.

4. Ketua Tanfidz Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), adalah sebuah partai politik Berideologi Konservatisme di Indonesia. Partai ini didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Juli 1998 (29 Rabi'ul Awal 1419 Hijriyah) yang dideklarasikan oleh para kiai-kiai Nahdlatul Ulama, seperti Munasir Ali, Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, A. Mustofa Bisri, dan A. Muhith Muzadi). PKB sendiri di Purbalingga menjadi salah satu basis kekuatan politik, dan K. H. Supono Mustajab merupakan salah satu kader dari Partai Kebangkitan Bangsa. K. H. Supono Mustajab didalam PKB pernah menjabat sebagai Ketua Tanfidz Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Karanganyar dan Ketua Dewan Syuro Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Purbalingga.

5. K. H. Supono Mustajab juga pernah menjadi Pengurus Persatuan Persaudaraan Haji (PPHI), Pengurus Gerakan Anti Narkoba (GRANAT) Kabupaten Purbalingga, Pengurus P3SI/PPDSI Karesidenen Banyumas, Pengurus Persatuan Menembak Indonesia (PERBAKIN) Kabupaten Purbalingga, Ketua Persatuan Sepak Bola Karanganyar (PERSIKA) Kecamatan Karanganyar, Ketua Komite MI Bungkanel, SDN 1 Bungkanel, SMPN 1 Karanganyar, SMKN 1 Karanganyar, Perwakilan Kepala Desa se-Jateng dalam rangka Jambore Pramuka se Dunia Asia Pasifik tahun 1982, Ketua Satkorlak Bencana Alam Kabupaten Purbalingga, dan Dewan Penasehat MUI Kabupaten Purbalingga tahun 2006 hingga sekarang (Supono, wawancara 28 April 2016).